

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earnings per share*, ukuran perusahaan, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap variabel dependen berupa *return* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab empat dan kerangka teoretis pada bab dua, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian *earning per share* konsisten dengan hasil penelitian Campbell dan Yogo (2006), Rahmani *et al.* (2006), Sarwar *et al.* (2013), Hahn (2013), dan Haque dan Sarwar (2013) yang menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian EPS berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap *return* saham. Atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Seperti yang kita ketahui bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor pasar dan faktor

makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu obyek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya. Selain Hasil penelitian *earning per share* bertolak belakang dengan hasil penelitian Ang dan Bekaert (2007) dan Thilakarathne dan Jayasinghe (2014) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *earning per share* maka pengembalian saham akan semakin rendah. Sedangkan hasil penelitian Tudor (2009), Kheradyar *et al.* (2011) dan Tudor (2012) menjelaskan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan positif.

2. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian *earning per share* konsisten dengan hasil penelitian Tudor (2009), Senthilkumar (2009), Al-Rjoub *et al.* (2010), Ahmad *et al.* (2013), dan Bodeutsch dan Franses (2014) Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan oprasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan

kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat oleh investor. Hal ini menyebabkan ketidak tertarikannya investor dalam melihat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan akan membuat suatu keputusan untuk investasi. Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian Olowoniye dan Ojenike (2012), Sarwar *et al.* (2013), Tahir *et al.* (2013), Haque dan Sarwar (2013), Thilakarathne dan Jayasinghe (2014), dan Acheampong *et al.* (2014) yang menjelaskan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

3. Nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengembalian saham. Hasil penelitian nilai tukar konsisten dengan hasil penelitian Kamran (2014), Pramanick (2016), Barakat, Elgazzar, dan Hanafy (2016), dan Achسانی (2016). Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian Kamran (2014), Pramanick (2016), Barakat, Elgazzar, dan Hanafy (2016), dan Achسانی (2016). Nilai tukar adalah harga mata uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan mata uang lain pada pasar valuta asing. Indonesia memiliki banyak investor asing, sehingga ketidakstabilan nilai tukar dapat berdampak buruk dalam pengambilan keputusan investasi.
4. Suku bunga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian suku bunga konsisten dengan hasil penelitian Garba (2014), Muturi (2015), dan Ray dan Saha (2016). Suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi

pengembalian pada pasar modal dan kemudian akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Apabila tingkat pengembalian untuk surat berharga meningkat, investor akan memilih untuk berinvestasi pada medium dengan risiko yang lebih kecil. Investor akan memindahkan dananya dari investasi saham ke surat berharga sehingga menyebabkan penurunan pada harga saham.

5. Inflasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian inflasi konsisten dengan hasil penelitian Abdullahi (2015), Mehmood (2014) dan Saizal (2015). Hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian Garba (2014), Muturi (2015), dan Ray dan Saha (2016). Hasil penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian Garba (2014), Muturi (2015), dan Ray dan Saha (2016) yang menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengembalian saham. Inflasi akan menyebabkan nilai suatu mata uang menurun, sehingga investor akan mencari alternatif untuk menginvestasikan dananya. Saham merupakan sarana lindung nilai yang bagus terhadap inflasi, sehingga akan meningkatkan minat investor dalam investasi saham. Dengan meningkatnya permintaan dalam pasar saham, akan meningkatkan pengembalian dari saham.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis juga mendapatkan beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu sampel perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria hanya 50 perusahaan. Karena salah satu variabel yang digunakan memerlukan komponen dividen, sehingga tidak semua perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini karena tidak setiap perusahaan membagikan dividen secara 5 tahun berturut-turut. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil regresi yang diteliti dalam mencerminkan kondisi perusahaan *go public* yang terdapat di Indonesia.
2. Terbatasnya sampel perusahaan karena periode pengamatan yang digunakan adalah 5 tahun dengan horison waktu 2012 sampai dengan 2016.
3. Terbatasnya jurnal pendukung untuk beberapa variabel.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajer Keuangan
 - a. Memperhatikan faktor fundamental namun juga harus memperhatikan faktor makro ekonomi karena keduanya sama-sama mempengaruhi *return* saham.
2. Bagi Investor
 - a. Mempertimbangkan faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar dalam melakukan investasi saham agar mendapatkan pengembalian saham secara maksimal.

3. Bagi Akademisi

- a. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian, yaitu menambah tahun pengamatan. Hal ini disarankan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dalam mencerminkan kondisi harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Melakukan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan negara-negara aliansi, seperti ASEAN (Brunei, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja).
- c. Bagi peneliti yang topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambah variabel variabel; bebas lainnya, seperti *quick ratio*, *current ratio* dan lain lain, serta menambah atau memperpanjang periode penelitian dengan menggunakan data penelitian terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih bias mendekati fenomena - fenomena sesungguhnya pada pasar modal Indonesia.